

**HUBUNGAN PENGETAHUAN SEKS BEBAS PRANIKAH
TERHADAP KONTROL DIRI REMAJA: *LITERATURE
REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
ANGGITA AGUSTINA ANDNINI
1710201117**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN SEKS BEBAS PRANIKAH
TERHADAP KONTROL DIRI REMAJA: *LITERATURE
REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan Program
Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:
ANGGITA AGUSTINA ANDNINI
1710201117



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN SEKS BEBAS PRANIKAH TERHADAP
KONTROL DIRI REMAJA: *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
ANGGITA AGUSTINA ANDNINI
1710201117**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk
Dipublikasikan

Program Studi
Keperawatan Fakultas
Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : **ISTIQQOMAH, S.Kep., Ns., M.Sc**
07 Agustus 2021 09:11:06



HUBUNGAN PENGETAHUAN SEKS PRANIKAH TERHADAP KONTROL DIRI REMAJA *LITERATURE REVIEW*¹

Anggita Agustina Andini², Istiqomah³

¹ Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63 Nogotirto Gamping Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia

¹anggitaagustina2108@gmail.com; ²istiqomah_n3@yahoo.co.id

Abstrak

Dari data di Direktorat Jenderal Pencegahan Penyakit Menular Dan Penyehat Lingkungan Pemukiman Departemen Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa 65% penderita AIDS yang ada di Indonesia tergolong usia remaja (15-19 tahun). Di Yogyakarta 97,05% mahasiswa pernah melakukan aborsi karena hamil di luar nikah. 54% di Surabaya, 47% di Bandung, dan 52% di Medan, dan Jabodetabek 51%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengetahuan seks bebas pranikah terhadap kontrol diri remaja melalui penelusuran literature. Penelusuran literatur menggunakan database Google scholar dan Portal Garuda. Dari hasil penelusuran literature sebanyak 5 jurnal menunjukkan bahwa 3 jurnal membahas tentang hubungan pengetahuan seks pranikah dengan kontrol diri remaja, 1 jurnal membahas tentang perilaku seks pranikah, dan 1 jurnal membahas tentang peran kecerdasan emosi dan *self-control* terhadap perilaku seks pranikah remaja. Dari hasil literature yang didapatkan data bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kontrol diri remaja. Hasil menunjukkan pengetahuan remaja mengenai seks pranikah tergolong baik. *Self-control* pada remaja tergolong sedang.

Kata kunci: Pengetahuan, Seks pranikah, kontrol diri.



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE EFFECT OF KNOWLEDGE OF PREMARITAL SEX ON ADOLESCENT SELF CONTROL: LITERATURE REVIEW¹

Anggita Agustina Andini², Istiqomah³

^{2,3}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63 Nogotirto Gamping Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia

¹anggitaagustina2108@gmail.com; ²istiqomah_n3@yahoo.co.id

ABSTRACT

Based on data from the Directorate General of Infectious Disease Prevention and Environmental Health for Human Settlements, the Ministry of Health of the Republic of Indonesia, it is stated that 65% of AIDS sufferers in Indonesia are teenagers (15-19 years old). In Yogyakarta, 97.05% of students have had an abortion because they were pregnant from premarital sex i.e. 54% in Surabaya, 47% in Bandung, and 52% in Medan, and 51% in Jakarta. This study is to investigate the effect of knowledge of premarital free sex on adolescent self-control through literature studies. Literature search was conducted using Google scholar database and Garuda Portal. From the results of a literature search of 5 papers, it shows that 3 papers discussed the relationship between premarital sex knowledge and adolescent self-control. 1 journal discussed premarital sex behavior, and another journal discussed the role of emotional intelligence and self-control on adolescent premarital sex behavior. From the results of the literature studies, there is a significant relationship between the knowledge and self-control of adolescents. The results uncover that adolescents' knowledge of premarital sex is quite good. Self-control in adolescents is classified as moderate.

Keywords : Knowledge, Premarital Sex, Self-Control.



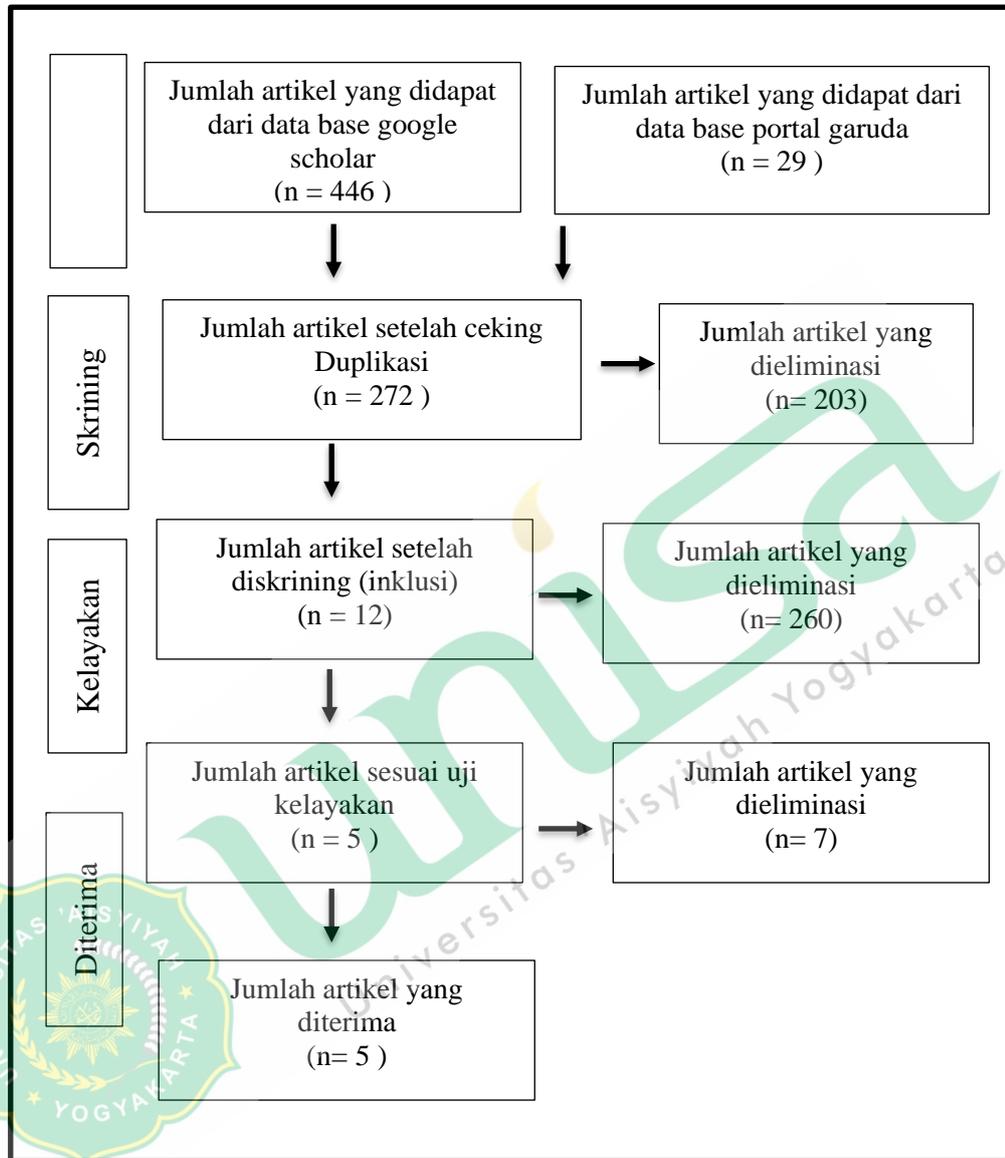
PENDAHULUAN

King (2012) remaja merupakan perkembangan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 21 tahun. Blair & Jones (1964), Ramsey (1967), Mead (1970), Dusek (1977), Besonkey (1981) mengemukakan sejumlah ciri khas perkembangan remaja sebagai berikut : mengalami perubahan fisik, memiliki energi yang berlimpah secara fisik dan psikis, memiliki fokus perhatian yang lebih terarah kepada teman sebaya, memiliki ketertarikan yang kuat dengan lawan jenis, memiliki keyakinan kebenaran tentang keagamaan, memiliki kemampuan untuk menunjukkan kemandirian, berada pada periode transisi antara kehidupan masa kanak-kanak dan kehidupan orang dewasa, pencarian identitas diri. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh *Centres For Disease Kontrol and Prevention* pada tahun 2011, menyatakan 47% siswa sekolah menengah di Amerika Serikat telah melakukan hubungan seksual dan 40% di antaranya tergolong aktif. Salah satu masalah-masalah kesehatan remaja yang terjadi yaitu adanya masalah kesehatan reproduksi, seperti banyaknya kasus Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dan peningkatan kasus *Human Immunodeficiency Virus/Aquired Immuno Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS) pada remaja. Subagyo sebagai Pelaksana Tugas Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional menyatakan Selain narkoba dan HIV/AIDS, seks bebas kini menjadi masalah utama remaja di Indonesia. Ini merupakan masalah serius karena jumlah remaja tergolong besar: 26,7 persen dari total penduduk. Sekitar 51% remaja adalah tidak perawan. Sebanyak 4% responden yang mengaku melakukan hubungan seksual sejak usia 16-18 tahun, 16% melakukan pada usia 13-15 tahun (BKKBN, 2014). Dari data di Direktorat Jenderal Pencegahan Penyakit Menular Dan Penyehat Lingkungan Pemukiman (PPM & PLP) Departemen Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa 65% penderita AIDS yang ada di Indonesia tergolong usia remaja (15-19 tahun). Sekitar 51% remaja adalah tidak perawan. Sebanyak 4% responden yang mengaku melakukan hubungan seksual sejak usia 16-18 tahun, 16% melakukan pada usia 13-15 tahun. Miftah (2011), menuliskan bahwa remaja merupakan korban utama dari adanya pergeseran lintas realitas teknologi komunikasi dan globalisasi, yang menyebabkan norma masyarakat dan norma agama tergeser oleh nilai budaya. Salah satu dampak dari pengaruh budaya yang telah berhasil diadopsi oleh kaum remaja adalah sikap seks bebas. Di California pada penelitian yang dilakukan oleh Felsher (2015) menuliskan bahwa remaja memiliki sikap yang buruk terhadap seks bebas yang akhirnya berdampak pada perilaku seks bebas pada remaja tersebut. Berdasarkan status pacaran yang melahirkan beberapa sikap seks bebas, maka akan besar kecenderungan remaja untuk berperilaku seksual, yang telah diteliti oleh Samino (2011) bahwa perilaku seksual remaja sudah menjadi permasalahan yang serius, terkait dengan seks bebas. Hasil penelitian menunjukkan perilaku seksual remaja yang berisiko (44,5%) dan tidak berisiko (55,5%). Salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku seks remaja adalah status pacaran. Sebanyak 66,4% remaja memiliki pacar (53,4% berisiko terhadap perilaku) dan

33,6% remaja tidak memiliki pacar (berpotensi terhadap perilaku seksual sebanyak 27,0%). Sri Pujiati dkk (2013) membuktikan hal tersebut, dengan menunjukkan hasil persentase setiap jenis kegiatan dalam pacaran yang merupakan indikator terjadinya seks bebas, dengan 72 responden remaja berpacaran, diantaranya ada *kissing* sebanyak 51 remaja (70,8%), *necking* sebanyak 55 remaja (70,8%), dan *petting* sebanyak 60 remaja (83,3%). Dalam penelitian Aprilia Kristiana Dewi (2014) menunjukkan hasil bahwa semakin rendah kontrol diri, maka akan semakin tinggi perilaku seksual pranikah. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Erlina Safitri (2007) yang menyebutkan bahwa kontrol diri memberikan pengaruh sebesar 12,5% terhadap perilaku seksual pranikah dan sisanya dipengaruhi oleh berbagai faktor lain. Di Yogyakarta 97,05% mahasiswa pernah melakukan aborsi karena hamil di luar nikah. 54% di Surabaya, 47% di Bandung, dan 52% di Medan, dan Jabodetabek 51%. Berdasarkan data konseling PKBI DIY, Kehamilan Tidak Dikehendaki (KTD) pada remaja selama kurun 2007, tercatat 460 kasus. Terjadi peningkatan 30 kasus dibanding tahun 2006, yang berjumlah 430 kasus. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan seks bebas pranikah terhadap kontrol diri remaja melalui review literature.

METODE

Penelusuran literatur dilakukan melalui *google scholar*, *portal garuda* *Keywords* yang digunakan yaitu pengetahuan, seks pranikah, dan kontrol diri. Penelusuran dilakukan dari bulan Oktober 2020 sampai bulan Februari 2021. Penelusuran menggunakan Bahasa Indonesia yaitu 'pengetahuan seks pranikahremaja terhadap kontrol diri' digunakan dalam data base *google scholar* dan *portal garuda*. Hasil penelusuran di dapatkan 475 artikel, 446 artikel di dapatkan dari data base *google scholar* sedangkan 29 artikel didapatkan dari data base *portal garuda*. Pada 475 artikel terdapat 203 artikel yang terduplikasi sehingga tersisa 272 artikel. Setelah dilakukan ceking duplikasi artikel di skringing berdasarkan kriteria inklusi, dan tersisa 12 artikel. Terdapat 260 artikel yang di eliminasi. Setelah itu dilakukan uji kelayakan menggunakan JBI Critical Appraisal, dan terdapat 5 artikel yang dapat digunakan. Sebanyak 7 artikel tidak dapat digunakan karena tidak lulus uji kelayakan karena nilai setelah di uji kelayakan menggunakan JBI Critical Appraisal memiliki nilai , 50%. Proses penelusuran dan review literatur dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil penelurusan literatur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1. Ringkasan tabel studi yang termasuk dalam review.

| No | Penulis | Tujuan | Desain penelitian | Besar sampel |
|----|---|--|-----------------------|--------------|
| 1 | (Egy Pratama, Sri Hayati, Eva Supriatin, 2014) | untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan remaja tentang pendidikan seks dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Z Bandung. | Deskriptif korelasi | (n=136) |
| 2 | (Nur Gilang Fitriana, 2012) | untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Seks Pranikah dengan Perilaku Seksual pada Siswa SMK XX Semarang | Cross Sectional | (n=306) |
| 3 | (Tetty Rina Aritonang, 2015) | untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja usia (15-17 tahun) di SMK Yadika 13 Tambun, Bekasi Utara. | Cross Sectional | (n=103) |
| 4 | (Ririn Darmasiha, Noor Alis Setiyadib, 2011) | mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja SMA di Surakarta. | Cross Sectional | (n=1450) |
| 5. | (Ni Kadek Dwi Jayanti Ningsih dan Luh Kadek Pande Ary Susilawati, 2019) | peneliti ingin melihat peran kecerdasan emosi dan <i>self-control</i> pada sikap terhadap perilaku seksual pranikah siswa SMPN di Bali | Deskriptif Kualitatif | (n=200) |

Berdasarkan dari 5 jurnal terdahulu yang dilakukan oleh Aritonang, (2015), Egy Pratama, et al.,(2014), Ririn Darmasiha,et al., (2011), Fitriana (2012), dan N.K.D.J Ningsih dan L.K..P.A Susilawati (2019) telah di analisis oleh peneliti sehingga dapat memperluas ilmu pengetahuan dan memperkuat hasil dari *literature review* yang telah di buat sehingga dapat mengetahui Hubungan Pengetahuan Seks Bebas Pranikah terhadap Kontrol Diri Remaja. Jurnal yang peneliti temukan memiliki variabel yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan dalam penelitian ini. Berikut pembahasan terkait 5 jurnal yang telah di analisis:

a. Pengetahuan Seks Bebas Remaja

Berdasarkan tabel di atas setelah dilakukan analisis menunjukkan hasil bahwa pengetahuan remaja mengenai seks bebas dalam kategori baik. Pada penelitian di atas usia remaja dalam rentang 15-17 tahun (remaja tengah). Notoatmojo,(2003) terbentuknya sesuatu perilaku baru terutama pada remaja dimulai pada domain kognitif, dalam arti subyek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi/obyek di luarnya yang nantinya mengandung pengetahuan baru pada subyek tersebut dan akhirnya diikuti dengan perilaku. Semakin baik tingkat pengetahuan maka seseorang biasanya akan memiliki perilaku seksualitas yang sehat, begitu juga sebaliknya karena pengetahuan yang dimiliki seseorang akan membentuk kepribadian dan berdampak pada perilaku yang dilakukan sehari-harinya. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian Egy Pratama et al. (2014) pada penelitiannya menunjukkan hasil semakin baik pengetahuan tentang pendidikan seks maka perilaku seks semakin tidak beresiko itu berarti terdapat hubungan antara pengetahuan remaja tentang pendidikan seks dengan perilaku seks pranikah remaja.

Sehubungan dengan hal tersebut didapatkan data pada penelitian Egy Pratama et al.(2014), pengetahuan dibagi menjadi beberapa tingkat yaitu pengetahuan baik, pengetahuan cukup, dan pengetahuan kurang. Dalam penelitiannya 84,6% responden memiliki pengetahuan baik, 15,4% responden memiliki pengetahuan cukup, dan 0% responden memiliki pengetahuan kurang. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Fitriana (2012), dalam penelitiannya menunjukkan data sebesar 14 responden (46,7%) mempunyai pengetahuan yang baik, 12 responden (40%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 4 responden (13,3%) memiliki pengetahuan kurang. Dalam penelitian N.K.D.J Ningsih dan L.K.P.A. Susilawati, (2019) juga menunjukkan hasil bahwa sebanyak 124 remaja (60,2%) memiliki sikap terhadap perilaku seksual pranikah yang rendah (negatif), sebanyak 80% remaja (38,83%) memiliki sikap terhadap perilaku seksual sedang, dan sebanyak 2 remaja (0,97%) memiliki sikap terhadap perilaku seksual yang tinggi (positif).

Pengetahuan yang kurang mengenai seks bebas tentu saja berpengaruh pada kesehatan reproduksi remaja. Remaja dengan pengetahuan kurang mengenai seks bebas pranikah sangat berpotensi terpapar HIV/AIDS, PMS (Penyakit Seksual Pranikah), melakukan aborsi, dan terjadi KTD (Kehamilan Tidak Diinginkan). Untuk itu perlunya pendidikan dan konseling mengenai seks bebas dan kesehatan reproduksi sehingga remaja dapat memahami perlunya pengetahuan mengenai seks bebas dan menjaga kesehatan reproduksi, remaja juga dapat mengetahui dampak yang ditimbulkan dari perilaku yang tidak bertanggung jawab.

b. Kontrol Diri Remaja

Dari hasil analisis ke 5 jurnal di dapatkan hasil bahwa kontrol diri / *self-control* pada remaja dalam kategori cukup. *Self-control* membantu individu berfikir terhadap apa yang akan terjadi ketika membuat suatu pilihan sehingga membantu individu bertindak secara tepat (Borb, 2008). *Self-control* secara

terpisah memiliki pengaruh yang signifikan pada sikap terhadap perilaku seksual pranikah. Individu yang memiliki Self-control yang baik lebih mampu dalam mengatur dan mengendalikan dorongan dari dalam diri serta mampu bersikap dan bertindak sesuai dengan norma-norma sosial di masyarakat. Pada penelitian N.K.D.J.Ningsih dan L. K. P. A. Susilawati (2019), bahwa kecerdasan emosi dan self-control secara bersama-sama berpengaruh pada sikap terhadap perilaku seksual pranikah. Hal ini berarti semakin tinggi kontrol diri maka perilaku seksual pranikah akan semakin rendah, demikian sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku seksual pranikah. Dalam penelitian N.K.D.J.Ningsih dan L. K. P. A. Susilawati (2019) menunjukkan data bahwa sebanyak 3 responden (1,46%) memiliki Self-control rendah, 149 responden (72,33%) memiliki *Self-control* sedang, dan 54 responden (26,21%) memiliki Self-control tinggi.

Dengan demikian mayoritas remaja memiliki Self-control yang cukup. Ini berarti mayoritas remaja cukup mampu memanfaatkan aspek-aspek *Self-control*, yaitu kontrol kognitif, kontrol perilaku, dan kontrol kepuasan. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Egy Pratama et al.(2014) dari 136 responden sebagian besar responden (86%) berperilaku seks tidak beresiko, dan sebagian kecil (14%) berperilaku seks yang beresiko.

c. Hubungan pengetahuan seks bebas pranikah dan kontrol diri remaja.

Hal yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan kontrol diri remaja yaitu peran orangtua, lingkungan, pengetahuan remaja mengenai seks bebas, pengetahuan remaja mengenai Kesehatan reproduksi. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka terjadinya seks bebas pranikah pada remaja yaitu dengan mengadakan konseling pada sekolah, komunikasi yang baik dengan orangtua, adanya dukungan yang positif dari teman sebaya, memberikan informasi mengenai seks bebas pranikah kepada remaja, dan membentuk jati diri remaja yang positif.

Dalam ke 5 jurnal tersebut menunjukkan adanya hubungan pengetahuan seks bebas pranikah dengan kontrol diri remaja. Hal tersebut dibuktikan pada penelitian Ririn Darmasih, et al, (2011) yang menunjukkan hasil dengan nilai $P_{value} = 0,022$ yang artinya adanya pengaruh signifikan antara pengetahuan terhadap perilaku seks pranikah pada remaja SMA di Surakarta. Pada penelitian Fitriana (2012), menunjukkan hasil yaitu berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan menyatakan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan seks bebas pranikah dengan perilaku seksual. Sedangkan dalam penelitian N.K.D.J.Ningsih dan L. K. P. A. Susilawati,(2019) menunjukkan hasil bahwa berdasarkan nilai terhitung sebesar 3,440 dengan signifikan sebesar 0,001 atau $<0,05$. Hal ini berarti *self-control* memiliki pengaruh negatif yang signifikan pada variabel sikap terhadap perilaku seksual pranikah. Hal ini berarti semakin tinggi *self-control* maka semakin negatif sikap terhadap perilaku seksual.

Pada penelitian Egy Pratama, et al.(2014) dari hasil pengujian menggunakan uji korelasi Spearman Rank diperoleh adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja tentang pendidikan seks dengan perilaku seks pranikah remaja. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel memiliki

hubungan dengan nilai $p < 0,000$ ($p < 0,01$) dan nilai $r_s = 0,583$, itu bermakna bahwa 58% perilaku seks dipengaruhi oleh pengetahuan tentang pendidikan seks dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Atas dasar itulah H_a diterima karena karena $H_a : r_s \neq 0$ serta koefisien $0,50 - 0,69$ termasuk dalam hubungan yang kuat sehingga dapat disimpulkan semakin baik pengetahuan tentang pendidikan seks maka perilaku seks semakin tidak beresiko itu berarti terdapat hubungan antara pengetahuan remaja tentang pendidikan seks dengan perilaku seks pranikah remaja. Pada penelitian Aritonang, (2015) menunjukkan hasil Berdasarkan uji Chi Square diatas bahwa p value : $0,001$ dengan nilai $\alpha : 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai p value lebih kecil dari nilai $\alpha 0,001 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak maka disimpulkan ada hubungan signifikan antara sikap tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seks pranikah pada remaja usia 15-17. Dari penjabaran data diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan seks bebas pranikah dengan kontrol diri remaja.

SIMPULAN

Hasil Literature Review di atas menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan kontrol diri pada remaja mengenai seks bebas pranikah. Literature ini memberikan gambaran jika semakin baik pengetahuan maka semakin baik pula perilaku seks pada remaja, begitu pula sebaliknya. Hasil literature menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tergolong baik. Dalam literature ini juga menunjukkan hasil bahwa kontrol diri remaja dalam kategori sedang, dalam hal ini remaja memanfaatkan aspek-aspek *self-control* yaitu aspek kognitif, perilaku, dan kontrol kepuasan. *self-control* pada remaja bisa menunda, mengatur pikiran, dan mengatur perilaku remaja untuk melakukan perilaku menyimpang. Remaja yang memiliki sikap positif beranggapan bahwa melakukan hubungan seksual sebelum menikah akan melanggar norma dan agama, sehingga remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah cenderung menurun. Pada literature review masih sedikit penelitian yang membahas faktor-faktor penyebab remaja melakukan seks pranikah seperti pengalaman remaja, pengaruh tingkat pendidikan remaja terhadap perilaku seks pranikah, pola asuh orangtua, dan pengaruh lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, T. R. (2015). Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Usia (15-17 Tahun) Di Smk Yadika 13 Tambun, Bekasi*, 3.
- Aviyah & Farid, (2014) Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja. In *jurnal.untag-sby.ac.id* (Vol. 3). Retrieved from <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/view/376>
- Masyarakat, J. K., Suwarni, L., Universitas, S., & Pontianak, M. (2015). INISIASI SEKS PRANIKAH REMAJA DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI. In *KEMAS* (Vol. 10). Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>
- Nurhayati, A., Alam Fajar, N., & Promosi Kesehatan Pusat Kesehatan Masyarakat Sidomulyo Kabupaten Mesuji, B. (2017). DETERMINAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA SMA NEGERI 1 INDRALAYA UTARA DETERMINANT OF PREMARITAL SEXUAL BEHAVIOR AMONG ADOLESCENT IN SENIOR HIGH SCHOOL 1 NORTH INDRALAYA. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 83–90. <https://doi.org/10.26553/jikm.2016.8.2.83-90>
- Dan, A., Diri, K., & Sentana, M. A. (2017). Agresivitas dan kontrol diri pada remaja di Banda Aceh. In *Jilid* (Vol. 6). Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/JSPsi/article/view/1602>
- Istiqomah, N., & Notobroto, H. B. (n.d.). Pengaruh Pengetahuan, Kontrol Diri terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja SMK di Surabaya. In *e-journal.unair.ac.id*. Retrieved from <http://e-journal.unair.ac.id/index.php/GBK/article/view/5832>
- Masyarakat, J. K. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Mengenai Seksualitas Dan Paparan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Beberapa Sma Kota Semarang Triwulan Ii Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(4), 282–293.
- N.P.R. Dewi, I. W. (2017). Pengetahuan dan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMA di Wilayah Kerja Puskesmas Tampaksiring I. *E-Jurnal Medika*, 6 NO.10, 50–54.
- Susanti, L. W. (2015). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas Di SMA I Teras Boyolali. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 5(2), 94–101.
- Yasita, F. (2018). *KONTROL DIRI MAHASISWI TERHADAP PERILAKU SEKS BEBAS*. Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/13566/>
- Nia, D. (2015). *HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN INTENSITAS PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA*. Retrieved from <http://repository.ubharajaya.ac.id/209/5/BAB V.pdf>
- Hutama, J. P., Karyani, U., & Msi, S. (2016). *HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA PUBLIKASI ILMIAH*. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/45274>
- Cahyaningrum, A. (2015). *Faktor-Faktor yang Menyebabkan Remaja Berperilaku Pacaran tidak Sehat di SMK YP-17 Madiun*. Retrieved from

<http://eprints.umpo.ac.id/2159/>



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta